



**PERAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
DARI PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP  
PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT***

**Radian Rachmadi Purnomo<sup>1\*</sup>, I Gusti Ketut Agung Ulupui<sup>2</sup>, Muhammad Yusuf<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

***Abstract***

*This study aims to analyse the effect of profitability and leverage on sustainability report disclosure with a moderation variable in the form of firm size. Infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023 are used as research objects with secondary data, namely annual reports and sustainability reports. There are 20 companies selected based on the sample criteria technique, obtaining 74 unbalanced observation data. Panel data regression models and moderation are used in the E-views 13 application using a random effect model. The results of this study found that profitability does not affect sustainability report disclosure. While leverage has a positive impact on sustainability report disclosure. Firm size does not moderate either profitability or leverage on sustainability report disclosure.*

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Firm Size, Sustainability Report Disclosure*

**How to Cite:**

Purnomo, R., R., Ulupui, I., G., K., A., & Yusuf, M., (2024) *Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi dari Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report*, Vol. 5, No.2, hal 391-410.

\*Corresponding Author: [radian.rachmadi.p@gmail.com](mailto:radian.rachmadi.p@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan infrastruktur di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan pengaruh positif terhadap sektor ekonomi nasional dan berbagai sektor kehidupan masyarakat (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2024). Penyebab utama terjadinya pengaruh positif tersebut dikarenakan adanya peran pemerintah yang sangat dominan dalam proses menumbuhkan perekonomian Indonesia yang berkelanjutan (Sekretariat Direktorat Jenderal, 2023).

Paradigma dalam membangun bisnis tidak hanya mengutamakan keuntungan saja, melainkan harus mempertimbangkan masyarakat dan lingkungan sekitar. Konsep ini didasarkan atas pembangunan berkelanjutan (Aulia & Syam, 2013). Makna pembangunan berkelanjutan dalam hal ini yaitu dengan merilis *sustainability report* yang menjelaskan pertanggungjawaban perusahaan secara rinci. Standar internasional yang umum digunakan untuk pelaporan keberlanjutan dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). dengan tujuan membentuk kebijakan akuntabilitas yang dapat memastikan perusahaan untuk memenuhi prinsip-prinsip perilaku pertanggungjawaban lingkungan hingga menyangkut isu-isu sosial, ekonomi, dan tata kelola (Global Reporting Initiative, 2024).

Sejak 2019, penyusunan *sustainability report* telah menjadi kewajiban bagi perusahaan publik di Indonesia berdasarkan POJK Nomor 51 tahun 2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Namun, pelaksanaannya baru dimulai pada tahun 2021 karena pandemi COVID-19 (PricewaterhouseCoopers, 2023). Pada tahun 2020 berdasarkan informasi dari *website* BEI maupun *website* resmi perusahaan tercatat, dari total 55 perusahaan publik sektor infrastruktur yang tercatat pada BEI, baru terdapat 22 perusahaan telah mengungkapkan *sustainability report*. Lalu pada tahun 2021 jumlahnya meningkat menjadi 45 perusahaan yang sudah merilis *sustainability report*. Terjadi sedikit peningkatan ditahun 2022 yakni menjadi 55 perusahaan. Kemudian ditahun 2023, dari 67 perusahaan yang tercatat, sebanyak 55 perusahaan sudah mengungkapkan *sustainability report*. Telihat adanya tren positif ini menandakan bahwa perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia mulai berkomitmen dalam pembangunan berkelanjutan selain karena sudah diwajibkannya bagi perusahaan publik untuk mengungkapkan *sustainability report*.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan total asset, modal sendiri, maupun penjualan, pada suatu periode. Tingkat profitabilitas mampu menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menyusun *sustainability report*. Tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap lebih mampu untuk bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial, termasuk *sustainability report* yang diterapkan dan disampaikan (Ariyani & Hartomo, 2018). Temuan ini didukung penelitian sebelumnya oleh Putra et al. (2023) yang menjelaskan adanya pengaruh yang bersifat positif dari profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil tidak serupa oleh Maulana & Syafnita (2023) bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi secara negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kemudian menurut Gunawan & Sjarief (2022) pada pengungkapan *sustainability report* perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

*Leverage* menerangkan kemampuan sebuah perusahaan dalam pemenuhan kewajiban baik itu jangka pendek maupun panjang. *Leverage* yang tinggi cenderung akan meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan *sustainability report* untuk menyampaikan kepada *stakeholder* berupa informasi yang dibutuhkan khususnya pihak kreditor guna mengurangi risiko ketidakpastian. Penelitian ini didukung Sitorus et al. (2024) bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi, berbeda dari penelitian oleh Liana (2019). *Leverage* dapat mempengaruhi namun secara negatif terhadap

pengungkapan *sustainability report*. Menurut Agustin (2022) pengungkapan *sustainability report* perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat *leverage*.

Ukuran perusahaan adalah parameter yang dipakai ketika menentukan skala atau besarnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar cenderung mempunyai sumber daya serta kemampuan untuk menyediakan laporan yang lebih lengkap dalam upaya memperoleh legitimasi di mata publik. Perusahaan yang mampu memberikan pengungkapan lingkungan dan sosial yang berkualitas tinggi cenderung dapat menaikkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat ini, investor tidak hanya berfokus pada pertimbangan dengan menggunakan *annual report* perusahaan, namun juga memperhatikan *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diungkapkan, variabel profitabilitas dan *leverage* memperoleh hasil yang beragam berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta variabel ukuran perusahaan yang belum ada penelitian terdahulu yang menguji perannya sebagai variabel moderasi dari kinerja keuangan seperti profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Brigham & Houston (2019) yakni kegiatan atau aktivitas yang dilakukan perusahaan dengan memberikan pengungkapan kepada para *stakeholder* sebagai bentuk indikasi (sinyal) guna mengukur prospek masa depan tentang pengelolaan perseroan. Sinyal itu sendiri diumpamakan sebagai suatu sarana untuk memberikan penggambaran mengenai positif atau negatif kepada para *stakeholder* dengan melalui laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan.

### Teori Stakeholder

Menurut teori *stakeholder* dinyatakan perusahaan tidak hanya bertujuan mencari profit demi keuntungan sendiri, tetapi juga bertanggungjawab dalam pemberian manfaat kepada para *stakeholder* yang ikut terlibat, seperti pemegang saham, konsumen, pemasok, kreditor, dan pihak lainnya. *Stakeholder* dapat mempengaruhi penggunaan sumber daya yang dipergunakan perusahaan (Yunan et al., 2021). Dukungan dari para *stakeholder* sangatlah penting bagi perusahaan dalam pertumbuhan dan perkembangannya dalam menjalankan bisnis. Untuk membantu proses pengambilan keputusan bagi *stakeholder*, mereka membutuhkan informasi menyeluruh tentang aktivitas perusahaan. Sehingga, perusahaan perlu secara proaktif menyediakan informasi tersebut untuk menarik para *stakeholder* dan mempertahankan dukungannya.

### Teori Legitimasi

Menurut Purwanto (2011) teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berusaha mencoba untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat mengenai aktivitas yang dioperasikan oleh perusahaan tersebut apakah sudah sejalan berdasarkan norma-norma yang berlaku di lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan perlu menyelaraskan nilai-nilai sosial yang mendasari kegiatan dan aktivitas mereka agar sesuai norma perilaku yang berlaku di masyarakat. Jika nilai tersebut bisa sejalan, perusahaan dianggap memiliki legitimasi yang baik. Namun, ketika terjadi ketidakselarasan, akan timbul ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

### Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Menurut GRI *sustainability report* adalah sarana bagi perusahaan untuk melaporkan dan mengevaluasi berbagai kegiatannya. Laporan ini berfungsi sebagai cara untuk memberi tahu

para *stakeholder*, tentang kinerja perusahaan dalam tujuannya memenuhi program pembangunan berkelanjutan. (Adhipradana & Daljono, 2014). *Sustainability report* menjabarkan dampak operasi yang dilakukan perusahaan berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tujuan utama dari pembuatan *sustainability report* yaitu memberikan penilaian mengenai kemampuan perusahaan dalam mengatasi isu-isu keberlanjutan, seperti konservasi energi dan penghematan, serta kemampuan perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan secara keseluruhan.

*Sustainability report* disusun sesuai dengan standar pelaporan dari GRI yang umum digunakan sebagai standar pengungkapan, dengan mengungkapkan aktivitas dalam periode tertentu yang berhubungan dengan komitmen perusahaan, strategi, dan bagaimana pendekatan manajemen yang dilakukan. Dibawah ini terdapat beberapa tujuan dari diadakannya pengungkapan *sustainability report*, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tolak ukur untuk membandingkan dan mengukur kinerja keberlanjutan agar

$$SRDI = \frac{\text{Indikator yang diungkap oleh perusahaan}}{\text{Jumlah Indikator yang ada (item)}}$$

selaras dengan standar kinerja yang berlaku, norma-norma yang ada, peraturan hukum, kode etik, serta inisiatif sukarela.

2. Menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan dampak dan dipengaruhi oleh harapan-harapan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan.
3. Membandingkan hasil yang sudah didapatkan antara berbagai perusahaan pada periode yang sama.

Pada tingkatan internasional, pedoman penyusunan *sustainability report* yang sering digunakan yakni mengikuti standar yang disusun oleh GRI dan dipisahkan dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Adapun prinsip-prinsip dalam *sustainability report* yang sesuai dengan ketentuan GRI, yaitu transparansi, akuntabilitas, responibilitas, independensi, dan kewajaran. Dalam mengukur tingkat pengungkapan *sustainability report*, indikator yang digunakan adalah Standar GRI-2016. Standar ini merupakan standar untuk praktik global dalam pelaporan keberlanjutan yang dikeluarkan oleh GRI. Dalam indikator ini menekankan perusahaan perlu menerangkan dampak dari proses aktivitas perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi sesuai dengan bagian dalam standar pengungkapan. Poin-poin pengungkapan *sustainability report* yang diukur melalui Standar GRI 2016 dengan total 60 indikator yang meliputi komponen lingkungan, sosial dan ekonomi. Perhitungan ini dapat menggunakan rumus dari *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yaitu sebagai berikut:

## Profitabilitas

Profitabilitas mengestimasi tingkat perolehan perusahaan yang dibandingkan dengan aset ataupun tingkat penjualan, mengukur sejauh mana kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba yang berdasarkan pada modal sendiri, aset, maupun penjualan (Sujarweni, 2017). Analisis profitabilitas sangat penting bagi investor jangka panjang karena dapat memberikan wawasan atau informasi tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, memberikan gambaran seberapa efisien perolehan laba perusahaan dari penjualan dan asetnya. Hal tersebut penting karena *stakeholder* tertarik untuk memahami tingkat keuntungan yang dapat mereka peroleh dalam bentuk dividen atau potensi pertumbuhan modal mereka.

Berdasarkan pendapat dari Hantono (2017) ditemukan metrik yang dipakai dalam mengukur profitabilitas meliputi *Return on Asset Ratio* (rasio tingkat pengembalian aset), *Gross Profit Margin* (margin laba kotor), *Earning per Share Ratio* (rasio laba per lembar saham), *Return on Equity Ratio* (rasio tingkat pengembalian ekuitas) dan *Net Profit Margin* (margin

laba bersih). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel profitabilitas dengan proksi yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dengan rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Leverage**

*Leverage* yaitu rasio untuk menghitung bagaimana utang digunakan oleh perusahaan sebagai pendanaan aset perusahaan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana jumlah utang yang perlu dibebankan kepada perusahaan terhadap total asetnya. Rasio *leverage* dipakai untuk mengevaluasi tingkat kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajibannya dalam situasi likuidasi. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi biasanya menghadapi risiko kerugian yang juga tinggi ketika dalam kondisi resesi. Namun pada saat tingkat perekonomian sedang baik, maka keuntungan akan lebih besar bisa didapatkan perusahaan tersebut. Begitu juga dengan perusahaan dengan rasio *leverage* yang kecil, ambang risiko yang dibebankan akan kecil dan pendapatan yang diharapkan juga kecil (Yuniningsih, 2018). Namun hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi bisnis yang memang memiliki tingkat risiko yang tinggi dan semakin lama bisnis yang dijalankan, perusahaan cenderung merasa lebih nyaman menggunakan utang sebagai sumber dana (Sukamulja, 2019).

Menurut Sujarweni (2017) rasio *leverage* terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (rasio utang terhadap aset), *Long Term Debt Ratio* (rasio utang jangka panjang), *Debt to Equity Ratio* (rasio utang terhadap ekuitas), *Tangible Asset Debt Coverage* (rasio aset tetap tangible terhadap jaminan utang), dan *Time Interest Earned Ratio* (rasio pendapatan bunga waktu). Pada penelitian ini, variabel *leverage* menggunakan proksi yakni *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah indikator yang mendeskripsikan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang umumnya dinilai menggunakan total aset, penjualan, laba bersih, beban pajak, maupun faktor-faktor lainnya. Menurut Hantono (2017) untuk mengetahui seberapa besar ukuran perusahaan diukur dengan menghitung nilai logaritma natural dari total aset perusahaan. Kemudian menurut Aurelia & Setijaningsih (2020) ukuran perusahaan ialah nilai yang merincikan besar atau kecilnya perusahaan dengan diwakilkan oleh total aset, penjualan, maupun total laba dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga dapat ditentukan oleh jumlah anggota yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian kegiatan dalam mencapai tujuan perusahaan (Torang, 2012).

Menurut Harahap (2007) logaritma natural (*Ln*) dapat dipergunakan untuk menghitung ukuran perusahaan berdasarkan dari rata-rata total aset perusahaan. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa indikator yang baik untuk menilai ukuran perusahaan menggunakan total aset dan memiliki potensi untuk mempengaruhi keakuratan analisis. Berikut ini adalah rumus yang dipakai untuk mengukur variabel ukuran perusahaan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Profitabilitas menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional yang dapat menaikkan nilai perusahaan bagi para *stakeholder*. Tingkat rasio profitabilitas yang tinggi, menunjukkan semakin besar informasi dapat disampaikan oleh manajer kepada *stakeholder*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kecukupan terhadap dana guna menjalankan lebih banyak aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan dan sosial. Sehingga membuat perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak pada *sustainability report* mereka. Pengungkapan ini dilakukan perusahaan sebagai bagian dari pertanggungjawaban mereka kepada *stakeholder* dengan tujuan untuk meningkatkan serta memperoleh dukungan dan juga untuk pemenuhan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Penelitian ini didukung oleh penelitian dari Agustin (2022), Dewi (2019), Krisyadi & Elleen (2020), Liana (2019), Meutia & Kristanti (2019), Putra et al. (2023), dan Yunan et al. (2021) yang memperoleh hasil yakni pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA) secara positif.

**H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.**

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

*Leverage* adalah rasio yang menilai bagaimana aset perusahaan didanai melalui utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menganggap perlu untuk melaporkan *sustainability report* secara lebih rinci mengenai kegiatan ekonomi, lingkungan, dan sosialnya. Sehingga didapatkan informasi yang sehat tentang kinerja perusahaan dan juga sebagai bentuk penjagaan atas aktivitas lingkungan maupun kegiatan sosial dengan maksud dapat memperoleh laba yang beretika. Oleh sebab itu, para *stakeholder* juga akan melihat informasi yang terkandung dalam *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan mengenai kegiatan sosial dan lingkungan sebagai salah satu contoh faktor yang dapat menyampaikan bentuk keyakinan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Penelitian ini didukung oleh Gunawan & Sjarief (2022) dan Sitorus et al. (2024) yang membuktikan pengungkapan *sustainability report* perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel *leverage* (DAR) secara positif.

**H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.**

### **Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dari Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

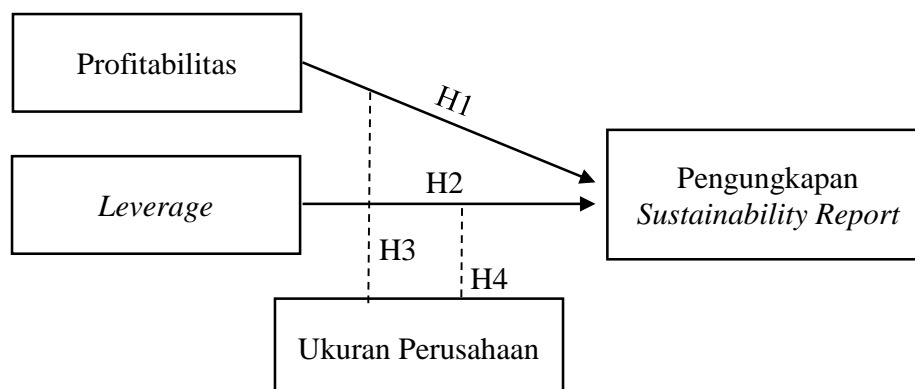
Ukuran suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut dilihat melalui penjualan, jumlah aset, maupun rata-rata dari penjualan, maupun rata-rata dari total aset tersebut. Dalam hal ini, penggunaan aset secara maksimal oleh perusahaan sehingga dapat menguntungkan. Profitabilitas ialah aspek kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam upayanya memperoleh keuntungan bersih pada periode tertentu. Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap perolehan keuntungan yang didapatkan dari kemampuan perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan menandakan akan semakin banyak juga aktivitas yang dapat dikerjakan dan cenderung memiliki keunggulan dalam hal penguasaan pasar daripada perusahaan kecil. Akibatnya, profitabilitas yang dapat dihasilkan akan lebih besar. Dengan demikian, perusahaan cenderung akan melaporkan informasi yang lebih komprehensif pada *sustainability report*. Menurut Putra et al. (2023) menunjukkan hasil perusahaan dengan ukuran besar dinilai mampu memperoleh profitabilitas yang tinggi sehingga cenderung akan melaporkan lebih informatif dalam *sustainability report* mereka. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

**H3: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.**

## Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dari *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Perusahaan besar cenderung akan menjalankan aktivitas operasionalnya secara lebih teratur dan terstruktur. Dalam hal tersebut, dibutuhkan sejumlah dana lebih sehingga dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dapat memperoleh dana dengan mengandalkan modal yang dimilikinya sendiri maupun dengan menggunakan utang dari pihak luar atau kreditor dengan catatan perusahaan tersebut mampu memaksimalkan utang tersebut sebagai modal untuk meperoleh keuntungan. Penelitian terdahulu oleh Putra et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi dapat memperlihatkan *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif. Perusahaan besar dinilai mampu untuk mengelola kegiatan operasional menggunakan modal sendiri maupun dari utang dengan baik dan efisien sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dan dapat meyakinkan para *stakeholder* khususnya pihak kreditor. Sehingga *leverage* tinggi yang dimiliki perusahaan besar cenderung mengungkapkan secara lebih rinci *sustainability report* mereka untuk menunjukkan bagaimana komitmen perusahaan dalam pertanggungjawabannya atas implementasi bisnis yang berkelanjutan.

**H4: Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh dari *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.**



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

## METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, berupa *annual report* dan *sustainability report* yang diterbitkan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2023 yang diperoleh dari *website* BEI maupun *website* resmi perusahaan. *Purposive sampling* dipilih pada penelitian ini dengan total 80 data observasi sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Tabel di bawah ini adalah tabel kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini:

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan dalam sektor infrastruktur tercatat pada BEI hingga saat ini (2024).	70
Perusahaan dalam sektor infrastruktur yang belum tercatat pada BEI sampai dengan periode 2023.	(3)
Perusahaan dalam sektor infrastruktur yang secara tidak konsisten tercatat pada BEI selama periode 2020-2023.	(12)
Perusahaan dalam sektor infrastruktur secara tidak lengkap mengungkapkan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> selama periode 2020-2023.	(35)
<b>Jumlah data sampel</b>	<b>20</b>
Periode data penelitian (2020-2023)	4
<b>Jumlah data observasi</b>	<b>80</b>

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Penelitian ini mempunyai perpaduan data dari beberapa individu (*cross section*) pada periode waktu tertentu (*time series*). Oleh karena itu, penelitian menggunakan model regresi data panel dan regresi moderasi untuk menganalisis bagaimana pengungkapan *sustainability report* yang dapat dipengaruhi profitabilitas dan juga *leverage* serta bagaimana peran ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* dengan menggunakan bantuan aplikasi *E-views* versi 13. Berikut ini merupakan tabel operasionalisasi variabel dari masing-masing pengukuran, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Rumus	Skala
Profitabilitas (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (Y)	Pengungkapan $SR = \frac{n}{K}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	$Firm Size = \ln(\text{Total Aset})$	Rasio

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel suatu penelitian dengan menggunakan teknik statistik. Analisis ini bertujuan untuk merangkum data agar menjadi lebih mudah dilihat dan dipahami sehingga peneliti mampu menginterpretasikan hasil penelitian secara ringkas, sederhana dan lebih mudah dimengerti



dengan melihat hasil perolehan nilai *mean* (rata-rata), median, nilai maksimal dan minimal, serta standar deviasi. Tabel dibawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini:

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Date: 06/21/24 Time: 14:50 Sample: 2020 2023				
	SRDI (Y)	ROA (X1)	DAR (X2)	FS (Z)
Mean	0.316892	0.035651	0.738466	30.27987
Median	0.300000	0.030335	0.700871	31.25000
Maximum	0.650000	0.242254	3.600159	33.29065
Minimum	0.000000	-0.118587	0.145336	25.97910
Std. Dev.	0.152840	0.053526	0.607458	1.966738
Skewness	0.255354	0.590611	3.363225	-0.411874
Kurtosis	2.411322	5.664303	14.58356	2.007294
Jarque-Bera Probability	1.872703 0.392056	26.18920 0.000002	553.2241 0.000000	5.130750 0.076890
Sum	23.45000	2.638209	54.64650	2240.710
Sum Sq. Dev.	1.705274	0.209145	26.93736	282.3683
Observations	74	74	74	74

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh penjelasan yang dapat dijabarkan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengungkapan *sustainability report* (SRDI) sebagai variabel dependen (Y) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,000000 dari PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum yakni 0,650000 PT XL Axiata Tbk pada tahun 2022. Nilai *mean* dari variabel SRDI diperoleh sebesar 0,316892 dan nilai standar deviasi dari variabel SRDI sebesar 0,152840.
2. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen (X1) memperoleh nilai minimum sebesar -0,118587 dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun 2023. Nilai maksimum yakni 0,242254 dari PT Paramita Bangun Sarana Tbk pada tahun 2023. Nilai *mean* dari variabel ROA diperoleh sebesar 0,035651 dan juga nilai standar deviasi dari variabel ROA diperoleh yaitu 0,053526.
3. *Leverage* (DAR) sebagai variabel independen (X2) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,145336 dari PT Nusantara Infrastructure Tbk tahun 2023. Nilai maksimum yakni 3,600159 dari PT Meratus Jasa Prima Tbk pada tahun 2023. Nilai *mean* dari variabel DAR diperoleh sebesar 0,738466 dan juga nilai standar deviasi dari variabel DAR diperoleh yaitu 0,607458.
4. Ukuran Perusahaan (FS) sebagai variabel moderasi (Z) memperoleh nilai minimum sebesar 25,97910 dari PT Meratus Jasa Prima Tbk pada tahun 2023 dengan total aset sebesar Rp 191.681.310.720. Nilai maksimum sebesar 33,29060 dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk tahun 2023 dengan total aset yakni Rp 287.042.000.000.000. Nilai *mean* dari variabel FS diperoleh sebesar 30,27987 dan juga nilai standar deviasi variabel FS didapatkan sebesar 1,966738.
- 5.

## Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

### Uji Chow

**Tabel 4. Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.313735	(18,52)	0.0096
Cross-section Chi-square	43.533542	18	0.0007

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tabel 4, *Cross-section Chi-square* didapatkan dengan probabilitas sebesar 0,0007. Nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga *Fixed Effect Model* dipilih. Berdasarkan hasil tersebut, pengujian pemilihan model dilanjutkan dengan menggunakan Uji *Hausman*.

### Uji Hausman

**Tabel 5. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.952783	3	0.8127

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tabel 5, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,8127. Nilai tersebut  $> 0,05$  sehingga dipilihlah *Random Effect Model*. Pengujian pemilihan model dilanjutkan dengan Uji *Lagrange Multiplier*.

### Uji Lagrange Multiplier

**Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

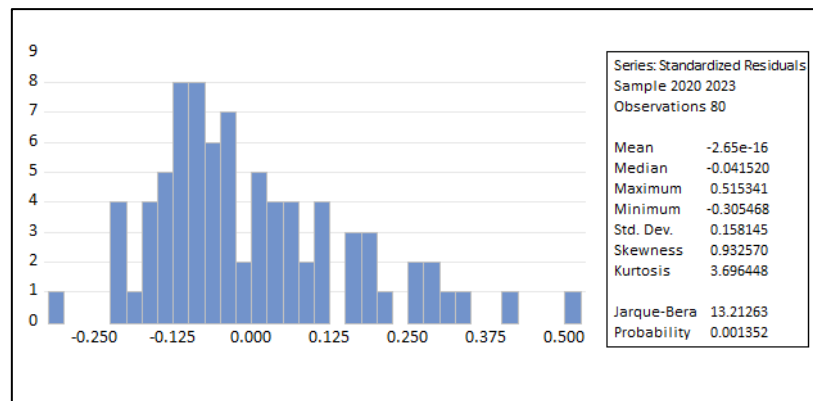
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	4.145787 (0.0417)	0.068712 (0.7932)	4.214499 (0.0401)

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tabel 6, pada *Breusch-Pagan* memperoleh probabilitas sebesar - 0,0417. Nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga *Random Effect Model* dipergunakan pada penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

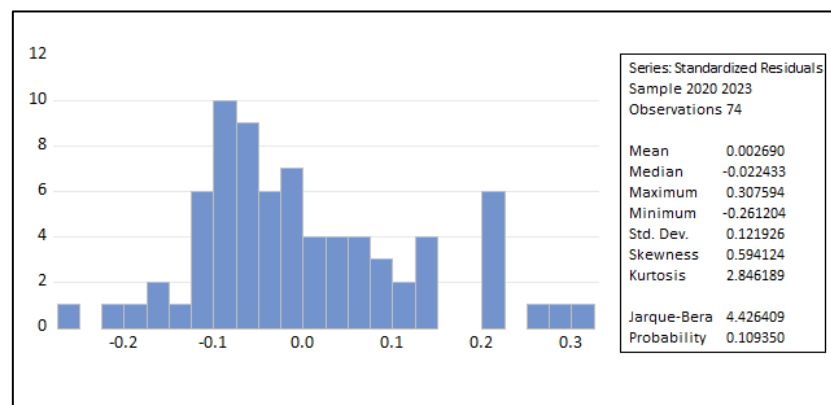
#### Uji Normalitas



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas – Sebelum *Outlier* Data**

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji pada grafik diatas, nilai probabilitasnya adalah 0,001352. Nilai tersebut  $< 0,05$  sehingga disimpulkan data observasi penelitian ini tidak berdistribusi normal. Sehingga, perlu dilakukan *outlier* pada data observasi guna menormalkan kembali data. Setelah dilakukan *outlier* data ditemukan sebanyak 6 dari total 80 data observasi, sehingga jumlah data observasi akhir setelah dilakukannya *outlier* data adalah sejumlah 74 data observasi.



**Gambar 3. Hasil Uji Normalitas – Setelah *Outlier* Data**

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas sesudah dilakukannya *outlier* data, nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,109350. Nilai tersebut sudah  $> 0,05$  sehingga data observasi telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

	ROA (X1)	DAR (X2)	FS (Z)
ROA	1.000000	-0.165132	-0.274872
DAR	-0.165132	1.000000	-0.255992
FS	-0.274872	-0.255992	1.000000

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 7, didapatkan nilai koefisien korelasi variabel ROA dengan DAR sebesar -0,165132. Nilai koefisien korelasi variabel ROA dengan FS sebesar -0,274872. Nilai koefisien korelasi variabel DAR dengan FS sebesar -0,255992. Keseluruhan variabel tidak

menunjukkan nilai koefisien korelasi melebihi 0,90. Sehingga membuktikan bahwa variabel-variabel sudah terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.133463	0.164608	0.810791	0.4202
ROA	-0.306358	0.165250	-1.853904	0.0680
DAR	-0.009482	0.016166	-0.586537	0.5594
FS	-0.000562	0.005211	-0.107810	0.9145

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8, didapatkan hasil bahwa nilai probabilitas variabel ROA sebesar  $0,0680 > 0,05$ . Variabel DAR sebesar  $0,5594 > 0,05$ . Variabel FS sebesar  $0,9145 > 0,05$ . Dapat disimpulkan gejala heteroskedastisitas tidak muncul pada model regresi penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.301460	Mean dependent var	0.191859
Adjusted R-squared	0.271523	S.D. dependent var	0.124380
S.E. of regression	0.106651	Sum squared resid	0.796215
F-statistic	10.06967	Durbin-Watson stat	1.486485
Prob(F-statistic)	0.000013		

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 9, didapatkan nilai statistik *Durbin-Watson* diperoleh yaitu 1,486485. Nilai ini berkisar pada nilai -2 hingga +2. Maka dari itu, disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan uji pemilihan model yang sudah dilakukan sebelumnya, *random effect model* dipergunakan sebagai model yang terbaik. Maka dari itu, diperoleh hasil uji model regresi yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.980644	0.295199	-3.321980	0.0014
ROA	-0.102903	0.305229	-0.337134	0.7370
DAR	0.122021	0.029157	4.184973	0.0001
FS	0.039908	0.009347	4.269598	0.0001

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 10, diperoleh persamaan regresi yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SRDI = -0.980644 + (-0.102903)ROA + 0.122021DAR + 0.039908FS + e$$

Dibawah ini merupakan penjabaran berdasarkan persamaan regresi data panel:

1. Nilai konstanta yakni -0,980644. Nilai ini memperlihatkan apabila variabel ROA, DAR, dan FS bernilai nol atau konstan, maka SRDI bernilai -0,980644.
2. Nilai koefisien ROA yaitu -0,102903. Nilai ini memperlihatkan apabila variabel lain bernilai nol atau konstan dan ROA meningkat 1 satuan, maka nilai ROA menurun 0,102903.
3. Nilai koefisien DAR yakni 0,122021. Nilai ini memperlihatkan apabila variabel lain bernilai nol atau konstan dan DAR meningkat 1 satuan, maka nilai DAR meningkat 0,122021.
4. Nilai koefisien FS yaitu 0,009347. Nilai ini menunjukkan jika variabel lain bernilai nol atau konstan dan FS meningkat 1 satuan, maka nilai FS meningkat 0,009347.

### Analisis Regresi Moderasi

Analisis Regresi Moderasi menguji pengaruh memperkuat atau memperlemah yang diakibatkan oleh variabel moderasi pada pengaruhnya antara variabel independen dan dependen. Dibawah ini adalah tabel hasil Uji Analisis Regresi Moderasi:

**Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.464246	0.989601	-1.479633	0.1436
ROA	-0.360979	4.474452	-0.080675	0.9359
DAR	0.745479	1.010006	0.738094	0.4630
FS	0.057892	0.035536	1.629092	0.1079
ROA*FS	0.005083	0.152099	0.033422	0.9734
DAR*FS	-0.023459	0.037987	-0.617566	0.5389

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 11, peneliti menarik kesimpulan bagaimana interaksi dari variabel moderasi terhadap variabel independen yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Interaksi antara variabel ROA dengan variabel FS mendapatkan nilai probabilitas yakni  $0,9734 > 0,05$ . Oleh sebab itu, variabel FS tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel ROA terhadap variabel SRDI.
2. Interaksi antara variabel DAR dengan variabel FS memperoleh nilai probabilitas yakni  $0,5389 > 0,05$ . Hasil tersebut memperlihatkan variabel FS tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel DAR terhadap variabel SRDI.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikansi Parsial

**Tabel 12. Hasil Uji Signifikansi Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.980644	0.295199	-3.321980	0.0014
ROA (X1)	-0.102903	0.305229	-0.337134	0.7370
DAR (X2)	0.122021	0.029157	4.184973	0.0001
FS (Z)	0.039908	0.009347	4.269598	0.0001

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel hasil Uji Signifikansi Parsial diatas, didapatkan perolehan hasil, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas variabel ROA adalah 0,7370 dengan perolehan nilai *t-statistic* -0,337134. Nilai probabilitas ROA > 0,05 diikuti dengan nilai *t-statistic* < 1,66660. Hal ini memperlihatkan bahwa ROA tidak bisa mempengaruhi SRDI, maka H1 ditolak.
2. Nilai probabilitas variabel DAR adalah 0,0001 dengan perolehan nilai *t-statistic* 4,184973. Nilai probabilitas DAR < 0,05 dengan nilai *t-statistic* > 1,66660. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR dapat mempengaruhi secara positif terhadap SRDI, maka H2 diterima.
3. Berdasarkan perolehan hasil uji regresi moderasi sebelumnya, diperoleh nilai probabilitas interaksi variabel ROA dengan FS adalah 0,9734 dengan perolehan nilai *t-statistic* sejumlah 0,033422. Nilai probabilitas interaksi ROA dengan FS > 0,05 dengan nilai *t-statistic* < 1,66660. Dapat disimpulkan FS tidak mampu memperkuat hubungan ROA terhadap SRDI, maka H3 ditolak.
4. Berdasarkan perolehan hasil uji regresi moderasi sebelumnya, didapatkan nilai probabilitas interaksi variabel DAR dengan FS adalah 0,5389 dengan perolehan nilai *t-statistic* sejumlah -0,617566. Nilai probabilitas interaksi DAR dengan FS > 0,05 dengan nilai *t-statistic* < 1,66660. Oleh sebab itu, disimpulkan FS tidak mampu memperkuat hubungan DAR terhadap SRDI, maka H4 ditolak.

### Uji Kelayakan Model

**Tabel 13. Hasil Uji Kelayakan Model**

Weighted Statistics			
R-squared	0.301460	Mean dependent var	0.191859
Adjusted R-squared	0.271523	S.D. dependent var	0.124380
S.E. of regression	0.106651	Sum squared resid	0.796215
F-statistic	10.06967	Durbin-Watson stat	1.486485
Prob(F-statistic)	0.000013		

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan hasil Uji Kelayakan Model, didapatkan *F-statistic* dengan perolehan nilai probabilitas adalah 0,000013 < 0,05. Oleh karena itu, variabel penelitian ini yakni ROA, DAR, dan FS secara bersamaan dan menyeluruh pada variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen SRDI. Maka model regresi sudah layak dipergunakan.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.301460	Mean dependent var	0.191859
Adjusted R-squared	0.271523	S.D. dependent var	0.124380
S.E. of regression	0.106651	Sum squared resid	0.796215
F-statistic	10.06967	Durbin-Watson stat	1.486485
Prob(F-statistic)	0.000013		

Sumber: diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 14, nilai yang diperoleh dari *Adjusted R-squared* adalah 0,271523. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel ROA, DAR, dan FS dapat memberikan penjelasan variasi variabel dependen SRDI sebesar 27,15%. Kemudian untuk 72,85% merupakan variabel-variabel lain yang mampu menjelaskan variabel dependen SRDI namun variabel tersebut tidak ada pada model penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengungkapan *sustainability report* tidak dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mungkin tidak melaporkan *sustainability report* secara detail. Menurut Mandagie et al. (2022) profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan mungkin tidak mengakibatkan lebih banyak dalam aktivitas sosial. Hal ini karena laba yang dihasilkan perusahaan diutamakan untuk kegiatan operasional. Penelitian lain menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan (Putra et al., 2023). Sedangkan menurut Damayanty et al. (2022), profitabilitas memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung tidak melaporkan hal selain kesuksesan kinerja keuangan.

### Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Hasil penelitian ini membuktikan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* lebih tinggi cenderung akan lebih transparan dalam mengungkapkan *sustainability report*-nya. Menurut Gunawan & Sjarief (2022), semakin tinggi *leverage* akan mengakibatkan pengungkapan *sustainability report* yang makin mendetail. Hal ini dikarenakan *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah perusahaan bergantung pada utang. Akibatnya, perusahaan akan meningkatkan pengungkapan dalam *sustainability report*-nya untuk mempertahankan reputasi perusahaan yang baik di mata para *stakeholder*. Sedangkan penelitian lain mengungkapkan bahwa *leverage* tidak mampu mempengaruhi *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan karena berusaha untuk mematuhi aturan tentang tanggung jawab lingkungan dan sosial. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah maupun tinggi tetap akan mengungkapkan *sustainability report*, karena kepedulian dan tanggung jawab yang besar yang dimiliki oleh perusahaan (Agustin, 2022). Kemudian menurut Liana (2019), *sustainability report* yang diungkapkan perusahaan dipengaruhi oleh *leverage* secara negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa untuk mencapai perolehan keuntungan yang tinggi, perusahaan

akan mengurangi biaya termasuk biaya dalam hubungannya dengan tanggung jawab sosial. Sehingga fokus utama perusahaan tersebut umumnya adalah untuk mengutamakan pemenuhan kewajiban utang mereka daripada mengalokasikan sumber daya untuk pengungkapan yang lebih banyak pada *sustainability report*.

### **Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dari Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil yang memperlihatkan bahwa, sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan tidak dapat mengontrol pengungkapan *sustainability report* yang dipengaruhi oleh variabel independen profitabilitas. Hasil tersebut menandakan ukuran perusahaan tidak memberikan efek tambahan yang signifikan terhadap hubungan memperkuat atau memperlemah antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan *sustainability report*. Sehingga, meskipun perusahaan besar mungkin mempunyai sumber daya yang lebih banyak untuk melaporkan informasinya, hal tersebut tidak secara signifikan mengubah dampak dari profitabilitas mereka terhadap pengungkapan *sustainability report* jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Menurut Hoironisah et al. (2023), ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi tidak mampu untuk mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan besar diindikasikan mendapatkan perhatian lebih banyak dari pihak publik, serta dianggap mempunyai sumber daya yang pas untuk mengungkapkan *sustainability report* tidak menjamin kualitas *sustainability report* yang diungkapkan akan semakin baik. Hal ini dikarenakan *sustainability report* juga dapat diungkapkan oleh perusahaan dengan baik ketika memang diperlukan. Sedangkan menurut Putra et al. (2023) ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang mempunyai banyak aset serta aktivitas yang berhubungan dengan para *stakeholder*, cenderung melaporkan *sustainability report* secara lebih luas sebagai bentuk tanggung jawab dan alat komunikasi bagi perusahaan kepada para *stakeholder*.

### **Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi dari *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report***

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diperoleh variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan dari variabel independen *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menandakan bahwa meskipun *leverage* sering dianggap sebagai indikator yang penting dalam pengambilan keputusan keuangan dan pemaparan informasi bagi perusahaan. Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan tidak memberikan efek dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hoironisah et al. (2023) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi tidak mampu mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan besar dianggap mempunyai sumber daya yang cukup, serta mendapatkan sorotan yang lebih banyak dari pihak publik ternyata tidak selalu menjamin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan informasi lebih banyak pada *sustainability report*. Perbedaan hasil diperoleh Putra et al. (2023), yakni ukuran perusahaan mempunyai dampak positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka kemampuan perusahaan tersebut untuk mengungkapkan *sustainability report* juga akan semakin tinggi. Perusahaan besar yang mempunyai jumlah aset yang tinggi serta aktivitas *stakeholder*, cenderung menggunakan *sustainability report* secara lebih luas untuk alat komunikasi serta sarana akuntabilitas perusahaan dengan pemangku kepentingan.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berikut ini merupakan perolehan hasil setelah dilakukan analisis dengan menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor infrastruktur yang tercatat di BEI periode tahun 2020-2023. Diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. *Leverage* dapat memberikan pengaruh secara positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Ukuran perusahaan tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Ukuran perusahaan tidak dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh dari *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

### Saran

Berikut ini terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti rumuskan untuk dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya:

1. Mengganti variabel profitabilitas dengan pengukuran selain ROA atau menambah variabel lain, yakni likuiditas, aktivitas, komite audit, kepemilikan manajerial, dan lain sebagainya pada penelitian selanjutnya.
2. Menggunakan alternatif variabel moderasi lain yang memungkinkan untuk mempengaruhi hubungan antara variabel independen yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor lain sehingga memperkaya dan meningkatkan jumlah sampel supaya mendapatkan bentuk hasil yang lebih optimal serta beragam sesuai dengan sektor yang dianalisis tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljono, D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Coporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80–91.
- Agustin, G. I. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*.
- Ariyani, A. P., & Hartomo, Oct. D. (2018). Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of Sustainability Reporting in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 15–26.
- Aulia, A. S., & Syam, D. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 403–413. <https://doi.org/10.22219/jrak.v3i1.1474>
- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 801–807.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage.
- Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, dan Aktivitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Edunomika*, 6(2).
- Dewi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya kepada Nilai Perusahaan. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 173–186.
- Global Reporting Initiative. (2024). *The Global Standards for Sustainability Impacts*. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Harahap. (2007). *Teori Akuntansi* (9th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Hoirunisah, Puspita, G., & Amri, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Receivable: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 15–28.
- Kementerian Sekretariat Negara RI. (2024). *Pembangunan Infrastruktur Dorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. [https://setneg.go.id/baca/index/pembangunan\\_infrastruktur\\_dorong\\_pertumbuhan\\_ekonomi\\_indonesia](https://setneg.go.id/baca/index/pembangunan_infrastruktur_dorong_pertumbuhan_ekonomi_indonesia)

- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jesya: Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 199–209.
- Mandagie, Y. R. O., Fujianti, L., & Afifah, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Maulana, M. J., & Syafnita. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Sustainability Report dengan Good Corporate Governance Quality sebagai Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis*, 1(1), 186–206.
- Meutia, F., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3543–3552.
- PricewaterhouseCoopers. (2023). *Tren dan Arah Sustainability Report Indonesia di Masa Mendatang*. <https://www.pwc.com/id/en/media-centre/press-release/2023/indonesian/tren-dan-arrah-sustainability-report-indonesia-di-masa-mendatang.html>
- Purwanto, A. (2011). Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 12–29.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen terhadap Sustainability Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29.
- Sekretariat Direktorat Jenderal. (2023). *Konstruksi Indonesia 2023: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan di Indonesia Melalui Transformasi Digital dan Teknologi Konstruksi*. <https://binakonstruksi.pu.go.id/informasi-terkini/sekretariat-direktorat-jenderal/konstruksi-indonesia-2023-mewujudkan-pembangunan-infrastruktur-berkelanjutan-di-indonesia-melalui-transformasi-digital-dan-teknologi-konstruksi/>
- Sitorus, C. I., Br. Bukit, R., & Bulan, N. (2024). The Influence of Company Size, Board of Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i5-29>
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (1st ed.). Penerbit Andi.
- Torang. (2012). *Metode Riset Struktur dan Perilaku Organisasi*. Alfabeta.

Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 171–193.

Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1st ed.). Indomedia Pustaka.